

# HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DI SMA NEGERI 18 MEDAN TAHUN 2011

Emilda AS<sup>1</sup>, Meliani Sukmadewi HRP<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Staf Pengajar Prodi Kebidanan Langsa Poltekkes Kemenkes Aceh,  
Jl. Desa Paya Bujok Beuramo Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa,

## ABSTRACT

*Teenage daughter vulnerable to maternal mortality, infant and child mortality, unsafe abortion, STI, drug and violence / sexual abuse. Older people as a social environment are expected to apply first teen parenting that emphasizes the availability of an open dialogue between teens and parents about adolescent reproductive health to have the right attitude about reproductive health. This study aims to determine the relationship parenting parents with teenage daughters attitude about reproductive health in SMA Negeri 18 Medan 2011. Design used in this study is descriptive correlation. Sample in the study was a teen daughter SMA Negeri 18 fields totaling 170 people. The sample using systematic random sampling. The research results from 170 respondents, a majority 74.1% in category authoritative parenting (democratic) and the majority 71.2% were positive. Results of statistical tests with chi-square analysis of the obtained value of  $p = 0.000$ , this means a relationship that is less ho parenting parents with teenage daughters attitude about reproductive health. Expected to be input to the educational institution to collaborate with public health officials in the Directorate of Youth and Reproductive Rights Protection, BKKBN to activate PIK-KRR in educational institutions and parents should be able to apply the pattern that emphasizes the availability of foster open dialogue about reproductive health in adolescents.*

**Keywords:** Pattern Nurture Parents, Youth Attitude Princess, Reproductive Health

## INTISARI

Remaja putri rentan terhadap kematian maternal, kematian anak dan bayi, aborsi tidak aman, IMS, NAPZA dan kekerasan/pelecehan seksual. Orang tua sebagai lingkungan sosial pertama remaja diharapkan dapat menerapkan pola asuh yang mengutamakan adanya dialog yang terbuka antara remaja dan orang tua tentang kesehatan reproduksi sehingga remaja memiliki sikap yang benar tentang kesehatan reproduksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan sikap remaja putri tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 18 Medan tahun 2011. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasi. Sampel dalam penelitian adalah remaja putri SMA Negeri 18 Medan yang berjumlah 170 orang. Pengambilan sampel dengan menggunakan random sampling sistematis. Hasil penelitian dari 170 responden, mayoritas 74,1% dalam kategori pola asuh *authoritative* (demokratis) dan mayoritas 71,2% bersikap positif. Hasil uji statistik dengan analisis *chi-square* diperoleh nilai  $p=0,000$ , ini berarti  $H_0$  ditolak yaitu ada hubungan pola asuh orang tua dengan sikap remaja putri tentang kesehatan reproduksi. Diharapkan dapat menjadi masukan bagi institusi pendidikan untuk menjalin kerjasama dengan petugas kesehatan di Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi, BKKBN untuk mengaktifkan PIK-KRR di institusi pendidikan dan orang tua diharapkan dapat menerapkan pola asuh yang mengutamakan adanya dialog terbuka tentang kesehatan reproduksi pada remaja.

**Kata Kunci:** Pola Asuh orang tua, Sikap Remaja Putri, Kesehatan Reproduksi

## PENDAHULUAN

Remaja merupakan bagian fase kehidupan manusia dengan karakter khasnya yang penuh gejolak. Data demografi menunjukkan bahwa remaja merupakan populasi yang besar dari penduduk dunia. Menurut *World Health Organization* sekitar seperlima dari penduduk dunia adalah remaja berumur 10-19 tahun. Sekitar 900 juta berada di negara sedang berkembang<sup>1</sup>. Di Indonesia, pada tahun 2007 jumlah remaja usia 10-24 tahun terdapat sekitar 64 juta atau 28,64% dari jumlah penduduk Indonesia<sup>2</sup>.

Remaja Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan sosial yang cepat dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern, yang juga mengubah norma-norma, nilai-nilai dan gaya hidup mereka<sup>3</sup>. Perkembangan emosi yang belum stabil dan bekal hidup yang masih perlu dipupuk menjadikan remaja lebih rentan mengalami gejolak sosial. Diakui atau tidak, fakta telah menjelaskan keteledoran orang tua dan pendidik dalam mengarahkan dan membimbing anaknya berkontribusi meningkatkan masalah-masalah sosial dan kriminal<sup>4</sup>.

Permasalahan remaja yang ada saat ini sangat kompleks dan mengkhawatirkan. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah kasus HIV dan AIDS di Indonesia yang dilaporkan hingga desember 2009 mencapai 19.973 kasus, dengan usia 15-19 tahun sebesar 3,05%. Dari sisi lain jumlah penyalah guna narkoba sebesar 1,5% dari penduduk Indonesia atau 3,2 juta penduduk Indonesia didapati sebagai penyalah guna NAPZA. Sebesar  $\pm 70\%$  dari pengguna narkoba adalah remaja. Berdasarkan data Perkumpulan Keluarga Berencana Nasional Indonesia (PKBI), tahun 2006, didapatkan bahwa 2,5 juta perempuan pernah melakukan aborsi per tahun, 27% ( $\pm 700$  ribu) dilakukan oleh remaja, dan sebagian besar dilakukan dengan cara tidak aman. Sekitar 30-35%, aborsi ini adalah penyumbang kematian ibu<sup>5</sup>. Hal inilah yang menyebabkan remaja putri rentan terhadap kematian maternal, kematian anak dan bayi, aborsi tidak aman, IMS, NAPZA dan kekerasan/pelecehan seksual<sup>6</sup>.

Keluarga mempunyai pengaruh yang cukup besar bagi perkembangan remaja karena keluarga merupakan lingkungan sosial pertama, yang meletakkan dasar-dasar kepribadian remaja. Pola asuh orang tua sangat besar pengaruhnya bagi remaja. Pola asuh otoriter, permisif maupun demokratis memberikan dampak yang berbeda-beda bagi remaja<sup>7</sup>.

orang tua sebagai lingkungan sosial pertama remaja diharapkan dapat menerapkan

pola asuh yang mengutamakan adanya dialog yang terbuka antara remaja dan orang tua tentang kesehatan reproduksi sehingga remaja memiliki sikap yang benar tentang kesehatan reproduksi. Namun pada kenyataannya orang tua seringkali menganggap tabu pembicaraan tentang fungsi dan proses reproduksi serta seksualitas kepada remaja, akhirnya remaja berusaha mencari informasi lewat media massa dan teman-temannya sehingga mereka kadang-kadang memperoleh informasi yang kurang tepat, malah terkadang menyesatkan dan menjerumuskan mereka sendiri<sup>8</sup>. Oleh karena itu pola asuh orang tua sangat penting untuk membentuk sikap remaja putri tentang kesehatan reproduksi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa 59,0% responden mempunyai sikap positif, 56,9% orang tua responden mempunyai pola asuh positif, dan 41,1% responden mempunyai sikap dan pola asuh orang tua yang positif. Setelah dilakukan uji statistik dengan spearman rank dengan menggunakan program komputer didapatkan bahwa (0,00) lebih kecil dari (0,05), yang artinya ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan sikap remaja tentang NAPZA pada siswa kelas XI di SMA PGRI 1 Jombang<sup>9</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara pola asuh orang tua permisif dengan sikap remaja terhadap seks pra nikah pada kelas XI di SMU 17 Agustus<sup>10</sup>.

Hasil penelitian dengan menggunakan uji korelasi *product moment*, diperoleh hasil bahwa nilai  $r = 0,433$  dengan nilai  $p = 0,001$  karena nilai  $p$  lebih kecil dari 0,05 maka signifikan berarti ada hubungan antara pola asuh *authoritative* dengan sikap siswa tentang seks bebas di SMA N 1 Tawangsari Sukoharjo<sup>11</sup>.

SMA Negeri 18 merupakan salah satu sekolah yang ada di kota Medan. Siswinya berasal dari daerah yang berbeda-beda, dengan kebiasaan yang berbeda pula. Yang tentunya pola asuh yang digunakan oleh orang tuanya juga berbeda antara satu dengan yang lain. Di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang hubungan pola asuh orang tua dengan sikap remaja putri tentang kesehatan reproduksi dan kegiatan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi dari lembaga wilayah setempat. Berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru, pernah ada siswa kelas XII yang putus sekolah akibat hamil di luar nikah. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan sikap remaja putri tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 18 Medan.

## METODE

Dalam penelitian ini, menggunakan Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola asuh yang diterapkan orang tua pada remaja putri, sikap remaja putri tentang kesehatan reproduksi serta mengidentifikasi hubungan antara pola asuh orang tua dengan sikap remaja putri tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 18 Medan

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri dengan usia 16-19 tahun yang duduk di kelas I, II, III dari semua jurusan di SMA Negeri 18 Medan yang berjumlah 297 siswi.

teknik pengambilan sampel menggunakan menggunakan rumus Slovin sehingga sampel yang diperoleh adalah 170 siswi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Random sampling* dengan pengambilan sampel secara acak sistematis.

Metode pengumpulan data penelitian ini melalui wawancara terhadap responden dengan menggunakan kuesioner berisikan sejumlah pertanyaan yang disusun secara terstruktur. teknik Analisa data dilakukan melalui analisa univariat, dan bivariat

Dalam menganalisa secara bivariat Pengujian data dilakukan dengan menggunakan uji statistik *chi-square* ( $\chi^2$ ), dengan nilai kemaknaan ( $\alpha = 0,05$ ). Apabila nilai  $\chi^2$  hitung  $> \chi^2$  tabel atau nilai probabilitas ( $p$ )  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, yaitu ada hubungan antara variabel bebas dan terikat. Apabila nilai  $\chi^2$  hitung  $< \chi^2$  tabel atau nilai probabilitas ( $p$ )  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yaitu tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan sikap remaja putri tentang kesehatan reproduksi.

## HASIL

Hasil penelitian mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan sikap remaja putri tentang kesehatan reproduksi melalui proses pengumpulan data yang dilakukan dari tanggal 29-30 Maret 2011 terhadap 170 responden remaja putri di SMA Negeri 18 Medan. Hasil dari penelitian mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan sikap remaja putri tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 18 Medan adalah sebagai berikut :

Analisis univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dari variabel kecemasan suami, faktor keselamatan istri dan bayi, harapan jenis kelamin, tanggung jawab finansial dan anak lahir cacat. Hasil kelima variabel, dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 1  
Distribusi Responden Berdasarkan Pola Asuh orang tua dan Sikap tentang Kesehatan Reproduksi di SMA Negeri 18 Medan 2011

Pola Asuh orang tua	Frekuensi	Persentase (%)
<i>Authoritarian</i> (otoriter)	22	12,9
<i>Authoritative</i> (demokratis)	126	74,1
<i>Permissive</i>	22	12,9
Sikap tentang Kesehatan Reproduksi		
Positif	121	71,2
Negatif	49	28,8

Hasil penelitian distribusi responden berdasarkan pola asuh orang tua menunjukkan bahwa dari 170 responden, mayoritas responden 74,1% (126 orang) dalam kategori pola asuh orang tua *authoritative* (demokratis), dan minorita responden 12,9% (22 orang) dalam kategori pola asuh orang tua *authoritarian* (otoriter) dan *permissive*. Dan hasil penelitian distribusi responden berdasarkan sikap tentang kesehatan reproduksi menunjukkan bahwa dari 170 responden, mayoritas responden 71,2% (121 orang) bersikap positif dan minoritas responden 28,8% (49 orang) bersikap negatif. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

### 1. Hubungan Pola Asuh orang tua dengan Sikap Remaja Putri tentang Kesehatan Reproduksi

Tabel 2  
Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Sikap Remaja Putri tentang Kesehatan Reproduksi di SMA Negeri 18 Medan 2011

Pola Asuh orang tua	Sikap		Jumlah		Persentase (%)	
	Positif	negatif				
	F	%	F	%		
<i>Authoritarian</i> (otoriter)	0	0	22	12,9	22	12,9
<i>Authoritative</i> (demokratis)	121	71,2	5	3,0	126	74,2
<i>Permissive</i>	0	0	22	12,9	22	12,9
Total	121	71,2	49	28,8	170	100
p=0,000						
$\chi^2=146,595$						

Tabel 3 *Chi-Square Tests*

	Value	df	Asymp. Sig. (2-side)
<i>Pearson Chi-Square</i>	146,595a	2	0,000
<i>N of Valid Cases</i>		170	

a. 0 cells (0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6,34.

Hasil penelitian hubungan pola asuh orang tua dengan sikap remaja putri tentang kesehatan reproduksi menunjukkan bahwa dari 170 responden, 22 orang (12,9%) yang berpola asuh *authoritarian* (otoriter) mempunyai sikap negatif, 121 orang (71,2%) yang berpola asuh *authoritative* (demokratis) mempunyai sikap positif dan 22 orang (12,9%) yang berpola asuh *permissive* mempunyai sikap negatif. Hasil uji statistik dengan analisa *chi-square* diperoleh nilai  $p=0,000$ , ini berarti ada hubungan pola asuh orang tua dengan sikap remaja putri tentang kesehatan reproduksi.

## PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini, peneliti mencoba menjawab pertanyaan penelitian yaitu apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan sikap remaja putri tentang kesehatan reproduksi.

### 1. Pola asuh Orang Tua pada Remaja Putri

Berdasarkan hasil penelitian dari 170 responden, mayoritas responden 74,1% (126 orang) dalam kategori pola asuh orang tua *authoritative* (demokratis), dan minoritas responden 12,9% (22 orang) dalam kategori pola asuh orang tua *authoritarian* (otoriter) dan *permissive*. Mayoritas orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis bersuku batak 65,1% (82 orang), pendidikan SMA 51,6% (65 orang), wiraswasta 79,4% (81 orang) dan pendapatan Rp. 1.000.000,-s/d Rp.3.000.000,- 43,7% (55 orang).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Setiana (2010) yang berjudul hubungan antara pola asuh orang tua dengan sikap remaja tentang napza pada siswa kelas XI di SMA PGRI 1 Jombang Kabupaten Jombang 2010, bahwa mayoritas pola asuh yang diterapkan orang tua adalah demokratis yaitu 56,9%. Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dan pola asuh orang tua dengan sikap remaja tentang seks bebas di SMAN 1 Tawang Sari Sukoharjo, mayoritas pola asuh yang diterapkan orang tua pada remaja adalah *authoritative* (demokratis)<sup>12</sup>.

Menurut pernyataan bahwa pola asuh yang paling kondusif yang diterapkan orang tua kepada anak adalah pola asuh *authoritative*. Pola asuh ini bercirikan adanya hak dan kewajiban orang tua dan anak adalah sama dalam arti saling melengkapi, anak dilatih untuk bertanggung jawab pada dirinya sendiri, tetapi masih dalam pengawasan orang tua. Pola asuh ini dihubungkan dengan dengan tingkah laku

anak-anak yang memperlihatkan emosional positif, sikap positif, sosial dan pengembangan kognitif<sup>13</sup>. Hal ini sesuai dengan hasil uji *crosstab* dari 126 responden yang berpola asuh *authoritative* (demokratis) yang mempunyai sikap positif tentang kesehatan reproduksi sebanyak 121 orang (96,03%). Hal ini menyebabkan mayoritas orang tua menerapkan pola asuh demokratis pada anaknya.

### 2. Sikap Remaja Putri tentang Kesehatan Reproduksi

Berdasarkan hasil penelitian dari 170 responden, mayoritas responden 71,2% (121 orang) bersikap positif dan minoritas responden 28,8% (49 orang) bersikap negatif. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas remaja putri mempunyai sikap positif tentang kesehatan reproduksi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap pada remaja adalah orang lain di sekitar kita yang kita anggap penting, seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak dan tingkah dan pendapat kita, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan atau seseorang yang berarti khusus bagi kita, akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu. Diantara orang yang biasanya dianggap penting bagi individu adalah orang tua<sup>14</sup>.

Pola asuh yang paling kondusif yang diterapkan orang tua kepada anak adalah pola asuh *authoritative* (demokratis). Pola asuh ini dihubungkan dengan dengan tingkah laku anak-anak yang memperlihatkan emosional positif, sikap positif, sosial dan pengembangan kognitif<sup>13</sup>.

Berdasarkan pendapat Azwar dan Baumrind dapat disimpulkan bahwa sikap positif remaja dapat terbentuk melalui penerapan pola asuh *authoritative* (demokratis) oleh orang tua. Hal ini sesuai dengan hasil uji *crosstab* bahwa dari 121 responden yang memiliki sikap positif tentang kesehatan reproduksi 121 orang (100%) memiliki pola asuh *authoritative* (demokratis).

### 3. Hubungan Pola Asuh orang tua dengan Sikap Remaja Putri tentang Kesehatan Reproduksi

Berdasarkan hasil penelitian dari 170 responden, mayoritas 121 orang (71,2%) yang berpola asuh *authoritative* (demokratis) mempunyai sikap positif dan minoritas bersikap negatif sebanyak 5 orang (3%). Mayoritas

responden yang berpola asuh otoriter (*authoritarian*) dan *permissive* memiliki sikap negatif tentang kesehatan reproduksi sebanyak 22 orang (12,9%). Hasil uji statistik dengan analisa *chi-square* diperoleh nilai  $p=0,000$ , ini berarti ada hubungan pola asuh orang tua dengan sikap remaja putri tentang kesehatan reproduksi.

Pola asuh yang paling kondusif yang diterapkan orang tua kepada anak adalah pola asuh *authoritative* (demokratis). Pola asuh ini dihubungkan dengan dengan tingkah laku anak-anak yang memperlihatkan emosional positif, sikap positif, sosial dan pengembangan kognitif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa mayoritas responden yang berpola asuh demokratis memiliki sikap positif tentang kesehatan reproduksi<sup>13</sup>.

Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter tidak menyadari pentingnya menghargai pendapat anak. Mereka tidak menyadari bahwa dengan mendengarkan pendapat anak bisa mendorong kepercayaan diri dan kemandirian anak dalam berpikir dan bersikap sesuai dengan standar moral di masyarakat melalui diskusi. Oleh karena itu mayoritas responden yang berpola asuh otoriter memiliki sikap negatif tentang kesehatan reproduksi<sup>15</sup>.

Pola asuh *permissive* merupakan bentuk pengasuhan dimana orang tua memberikan kebebasan sebanyak mungkin pada anak untuk mengatur dirinya sendiri. Anak dituntut untuk mengatur sikap dan tingkah lakunya sendiri tanpa banyak dikontrol orang tua<sup>13</sup>. Pola asuh ini membuat anak lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah dengan temannya. Salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap pada remaja selain orang tua adalah teman<sup>14</sup>. Pola asuh ini dapat menyebabkan anak berisiko memiliki sikap negatif tentang kesehatan reproduksi. Hal ini disebabkan anak lebih sering memperoleh informasi tentang kesehatan reproduksi melalui media massa dan teman-temannya sehingga kadang-kadang memperoleh informasi yang kurang tepat, malah menyesatkan dan menjerumuskan mereka sendiri<sup>16</sup>. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa mayoritas responden yang berpola asuh *permissive* memiliki sikap negatif tentang kesehatan reproduksi.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa ada pengaruh antara pola asuh orang tua permisif dengan sikap remaja terhadap seks pra nikah pada kelas XI di SMU 17 AGUSTUS<sup>10</sup>. Hasil penelitian sebelumnya dengan menggunakan uji korelasi *product moment*, diperoleh hasil bahwa nilai  $r=0,433$  dengan nilai  $p=0,007$  karena nilai  $p$  lebih kecil dari 0,05 maka signifikan berarti ada hubungan antara pola asuh *authoritative* dengan sikap siswa tentang seks bebas di SMA N 1 Tawangsar Sukoharjo<sup>11</sup>. Hasil penelitian setelah dilakukan uji statistik dengan spearman rank dengan menggunakan SPSS didapatkan bahwa (0,00 lebih kecil dari (0,05), yang artinya ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan sikap remaja tentang NAPZA pada siswa kelas XI di SMA PGRI 1 Jombang. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut menunjukkan ada hubungan pola asuh orang tua dengan sikap remaja putri tentang kesehatan reproduksi<sup>9</sup>.

Menurut Albert Bandura persepsi remaja terhadap kehidupan keluarganya yang terbentuk melalui pola asuh orang tua mempengaruhi sikap remaja. Adapun suatu rangsangan itu dipersepsi oleh remaja kemudian diberi makna berdasarkan struktur kognitif yang telah dimiliki. Jika sesuai rangsangan itu dihayati dan terbentuklah sikap. Sikap inilah yang secara kuat memberikan bobot kepada perilaku individu. Oleh karena itu sikap diartikan sebagai kecenderungan untuk berperilaku<sup>17</sup>. Menurut teori determinasi yang diterima secara luas untuk menjelaskan sikap manusia, yaitu determinasi psikis (*psychic determinism*) yang berpandangan bahwa sikap individu merupakan hasil dari perlakuan, pola asuh, atau pendidikan orang tua yang diberikan pada anaknya<sup>17</sup>.

Menurut pendapat bahwa orang lain di sekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang kita anggap penting, seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak dan tingkah dan pendapat kita, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan atau seseorang yang berarti khusus bagi kita, akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu. Diantara orang yang biasanya dianggap penting bagi individu adalah orang tua<sup>14</sup>.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan terhadap 170 remaja putri di SMA Negeri 18 Medan sebagai berikut: Mayoritas responden 74,1% (126 orang) dalam kategori pola asuh orang tua *authoritarian* (demokratis), dan minoritas responden 12,9% (22 orang) dalam kategori pola asuh orang tua *authoritative* (otoriter) dan *permissive*. Mayoritas responden 71,2% (121 orang) bersikap positif dan minoritas responden 28,8% (49 orang) bersikap negatif. Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan sikap remaja putri tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 18 Medan.

## SARAN

Untuk meningkatkan sikap positif remaja putri tentang kesehatan reproduksi diharapkan: Bagi institusi pendidikan diharapkan dapat menjadi masukan bagi institusi pendidikan untuk menjalin kerjasama dengan petugas kesehatan di Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi, BKKBN untuk mengaktifkan PIK-KRR di institusi pendidikan untuk meningkatkan pemahaman remaja putri tentang kesehatan reproduksi, sehingga seluruh remaja putri SMA Negeri 18 Medan memiliki sikap positif tentang kesehatan reproduksi. Bagi orang tua diharapkan dapat menerapkan pola asuh yang memungkinkan adanya dialog terbuka antara orang tua dan remaja tentang kesehatan reproduksi sehingga remaja memiliki sikap positif tentang kesehatan reproduksi. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian tentang pola asuh orang tua yang paling efektif dalam membentuk sikap positif remaja putri tentang kesehatan reproduksi.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Soetjaningsih. (2010). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : Agung Seto.
2. Muadz, M.M., dkk. (2008). *Kurikulum dan Modul Pelatihan Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR)*. Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi, BKKBN, 2, 1-132. <http://ceria@BKKBN.go.id>.
3. Suryoputro,A., Nicholas, J.F., Zahroh,S. (2006). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja di Jawa Tengah: Implikasinya terhadap Kebijakan dan Layanan Kesehatan Seksual dan Reproduksi*. Makara, Kesehatan. 10 (1), 29-40.
4. Muzayyanah, S.N.(n.d.). *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja: Bagaimana menyikapinya*. Retrieved 19 Mei 2009, from <http://halalsehat.com>.
5. BKKBN. 2010. *Profil Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2009*. Jakarta: Direktorat Pelaporan dan Statistik
6. Widyastuti,Y., Anita, R., Eka, Y.P. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta:Fitramaya
7. Danniati, R.R. (2009). *Hubungan Persepsi tentang Pola Asuh orang tua dengan Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di SMA Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 1-6. <http://etd.eprints.ums.ac.id>.
8. Setiana, Vani Bagus. (2010). *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Sikap Remaja Tentang Napza Pada Siswa Kelas Xi Di Sma Pgr 1 Jombang Kabupaten Jombang 2010*, retrieved from <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2011/01/>
9. Rohdiyati , Suci. (2007). *Hubungan Pola Asuh Permisif Dengan Sikap Remaja Terhadap Seks Pra Nikah*, retrivied from <http://adln.lib.unair.ac.id>.
10. Fatmawati, Ari. (2010). *Hubungan antara Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dan Pola Asuh orang tua tentang Sikap Remaja tentang Seks Bebas di SMA N 1 Tawang Sari Sukoharjo*, retrivied from <http://etd.eprints.ums.ac.id/9492/>.
11. Oktiva, Yayuk Dwi. (2010). *Hubungan antara Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dan Pola Asuh Orang Tua dengan Sikap Remaja tentang Seks Bebas di SMA Negeri 1 Tawangsa Sukoharjo*, retrivied from <http://etd.eprints.ums.ac.id>.
12. Parke, R.D. & Virginia,O.L. (1999). *Child Psychology*. (5<sup>th</sup> ed). USA: The Mc.Graw, Inc.
13. Kusumaastuti, Fadhila A. D. (2010). *Hubungan antara Pengetahuan dengan Sikap Seksual Pranikah Remaja*, retrivied from <http://eprints.uns.ac.id>.
14. Widyarini, 2009, *kunci pengembangan diri*. Jakarta: PT Elex media komputindo.
15. Mutakim, 2008, *Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Sistem Persarafan*. Jakarta: Salemba Medika.
16. Ali, M., Mohammad, A. (2010). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.